



IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS 3 MIN 4 MEDAN

Radhiatul Yusra^{1(*)}, Salminawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
Pgmi4.RadhiatulYusra1505@uinsu.ac.id¹, salminawati@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 30 April 2024
Revised: 30 April 2024
Accepted: 30 April 2024

Buku cerita islami merupakan buku yang berisi tentang cerita islami yang dapat menumbuhkan rasa penasaran siswa apabila melihat gambar dan karakter pelakon dalam buku cerita islami tersebut. Penelitian ini di latar belakang oleh media buku cerita islami yang digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 4 Medan. Buku cerita islami dapat dijadikan media dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di siswa usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari media buku cerita islami dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa. Dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III-A dan Wali kelas III-A MIN 4 medan. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan buku cerita Islami sebagai media dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menumbuhkan karakter gemar membaca dalam diri siswa. selain mampu menumbuhkan karakter gemar membaca penerapan buku cerita Islami juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar mereka serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Keywords: Media Buku; Buku Cerita Islami; Karakter; Gemar membaca

(*) Corresponding Author: Yusra, Pgmi4.RadhiatulYusra1505@uinsu.ac.id

How to Cite: Yusra, R., & Salminawati, S. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS 3 MIN 4 MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 494-503

INTRODUCTION

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun. Pengetahuan anak usia sekolah dasar akan bertambah seiring dengan bertambah nya usia mereka serta keterampilan yang di miliki anak pun semakin banyak dan beragam. Pada usia ini merupakan suatu tahap pematangan karakter, fisik, sosial dan psikologis. Anak menjadi semakin mandiri saat beraktivitas di luar rumah terutama pada aktivitas di sekolah (Priasti & Suyatno, 2021). Pada usia sekolah dasar, yang paling signifikan terjadi adalah proses pematangan karakter dalam diri anak.

Karakter merupakan sikap yang umum nya ada pada diri manusia, seperti hubungan antara manusia dengan tuhan nya, alam semesta, dan antar sesama manusia lainnya (Samrin, 2016). Karakter merupakan perangai atau sikap yang ada pada diri seseorang sehingga menjadi ciri khas dari orang tersebut (Zaki, Al-Qadri, & Akmalia, 2022). Karakter biasa terbentuk dari faktor lingkungan, seperti lingkungan rumah, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik haruslah memahami dan menyadari pentingnya

pendidikan karakter di dalam diri anak agar mampu menjadi figur keteladanan bagi anak agar terbentuknya karakter yang baik (Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, & Akmalia, 2022). Gordon W Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karakter sebagai perilaku, akhlak dan budi pekerti yang membedakan satu individu dari individu lainnya (Arifin, 2018). Ada berbagai cara untuk memperoleh karakter, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh manusia (Siregar, 2022). Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang paling dasar dalam kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Nasution, 2019). Menurut (Darwis & Rapon, 2018) Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang diharuskan dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan proses di mana nilai-nilai kehidupan ditransfer dan ditanamkan dalam jiwa anak, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, memiliki arti bahwa di dalam pendidikan karakter berisi tentang peralihan nilai-nilai kebaikan yang kemudian di kembangkan menjadi sebuah kepribadian di dalam diri anak sehingga menjadi sebuah perangai, kebiasaan dan tingkah laku di dalam diri anak tersebut (Wulandari, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu cara yang di gunakan untuk membentuk seseorang menjadi berkarakter. Pendidikan karakter tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah, namun juga di lakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menciptakan manusia yang berkarakter merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan. Menurut kemendiknas (dalam Supranoto, 2015) ada 18 nilai karakter yang perlu di tanamkan di dalam diri peserta didik, 18 nilai karakter tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun 18 nilai karakter tersebut adalah (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab). Meskipun ada 18 karakter yang telah di dirumuskan sebagai pembentukan karakter bangsa, di setiap sekolah dan lembaga pendidikan berhak menentukan salah satu karakter yang ingin di kembangkan, salah satunya adalah karakter gemar membaca.

Gemar membaca merupakan kegiatan meluangkan waktu untuk membaca beragam bacaan yang memberikan kebaikan untuk diri sendiri (Sumiati et al., 2021). Kegiatan gemar membaca biasa di lakukan oleh orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap buku dan beranggapan bahwa buku merupakan sumber pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan membaca ia mampu menemukan hal-hal baru yang belum di ketahuinya. Dengan membaca, seseorang mampu mempertajam skill berbahasanya hingga mampu menjadi penerus bangsa yang kritis, cerdas dan memiliki keterampilan (Dewi, 2022). Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki dari beberapa keterampilan berbahasa (Ritonga & Rambe, 2022). Gemar membaca tidak hanya semata-mata menyukai buku pembelajaran yang tujuannya hanya untuk mengasah pengetahuan saja, namun dalam kegiatan membaca seseorang juga bisa mendapatkan kesenangan dan hiburan seperti membaca novel, komik, buku bacaan animasi, buku cerita bergambar, buku cerita islami dan buku cerita lainnya. Gemar membaca merupakan gerakan kebudayaan yang diharapkan dapat menunjang kualitas anak bangsa (Fat, 2022). Gemar membaca merupakan suatu aktivitas membaca yang di lakukan seseorang secara berulang-ulang lebih dari satu sumber yang tujuannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Rahayu, 2019).

Tidak ada satu pencetus tunggal yang secara eksklusif diakui sebagai pencetus teori gemar membaca. Istilah "gemar membaca" adalah konsep yang kompleks dan melibatkan kontribusi dari banyak ahli di berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, pendidikan, dan sastra. Berbagai tokoh telah memberikan pemikiran dan kontribusi yang penting dalam memahami motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca

seseorang. Salah satu tokoh yang telah memberikan kontribusi dalam memahami teori gemar membaca yaitu Howard Gardner. Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*" pada tahun 1983 dijelaskan bahwa *Multiple Intelligences* terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah kecerdasan berbahasa. Kecerdasan berbahasa berisi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif baik secara lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam berbagai cara. Siswa yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi cenderung menyukai kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti membaca, menulis esai, mengarang puisi, merumuskan kutipan, dan sebagainya (Indria, 2020).

Membaca adalah jantung dari pendidikan. Banyak tokoh besar di Indonesia yang memiliki karakter gemar membaca, dari aktivitas membaca akan mendapatkan informasi informasi menarik sehingga menimbulkan ketertarikan di dalam diri seseorang untuk terus membaca dan menggali informasi di dalam sebuah bacaan sehingga karakter gemar membaca melekat pada diri seseorang. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui betapa berpengaruhnya membaca di dalam kehidupan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang proses penyerapan ilmu pengetahuan, Pinterpretasi, kemampuan menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Dengan memiliki kegemaran membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan seluas langit dan alam semesta, memiliki kreativitas yang tiada batas, memiliki imajinasi yang tinggi, pemikiran yang cerdas, serta menjadi penerus bangsa yang berintelektual. seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَمَرْءًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَمَرْءًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَمَرْءًا ﴿٥﴾

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan dan mengajarkan kita untuk membaca, anjuran membaca disini tidak hanya membaca buku buku pengetahuan umum saja, melainkan Allah juga menganjurkan kita untuk membaca buku buku islami, buku buku yang berisi tentang kebesaran Allah. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah tidak hanya menuntut kita agar memiliki ilmu pengetahuan, namun juga menjauhkan kita dari kebodohan. Dari hal tersebut, dapat kita lihat bahwa jika seseorang tidak gemar dalam aktivitas membaca, maka seseorang tersebut tidak mengetahui apapun tentang dunia bahkan akhirat.

Mendorong dan merangsang minat membaca anak lebih penting dari pada mengajarkannya membaca. Mendorong dan merangsang minat membaca anak memberikan rasa senang pada diri anak, sedangkan mengajarkannya membaca dapat menimbulkan tidak tertarik pada kegiatan tersebut, apa lagi dilakukan dengan cara paksaan. Di Indonesia tingkat kegemaran membaca anak masih sangat rendah, hal ini diketahui ketika Ketika *Central connecticut state univercity* mengadakan acara literasi pada bulan Maret 2016 lalu, bahkan Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia (Dewi, 2022). Pada usia sekolah dasar, mereka lebih cenderung suka mencari tahu sendiri hal hal yang menurut mereka menarik serta lebih bersemangat menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Risqi & Siregar, 2023). Hal tersebut di pertegas oleh Lubis & Harahap (2023) yang mengatakan bahwa Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin "medius" yang artinya "diantara" atau "perantara" (Rambe et al., 2021). Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Saragih, 2018). Media pembelajaran merupakan alat atau benda yang

digunakan untuk memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa lebih mudah mengerti materi yang ide sampaikan serta dapat mengulang pembelajaran yang telah di sampaikan kapanpun jika dibutuhkan (Manurung, 2020). Media juga dapat di manipulatif, dilihat, dipegang, didengar atau dibaca, media juga sering di sebut sebagai teknologi. Media pembelajaran merupakan perlengkapan yang dapat di gunakan seorang pendidik untuk mengkomunikasikan data terkait pendidikan kepada siswa dengan menggunakan metode yang dapat dipahami (Anas, 2022).

Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat banyak, selain untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, media juga berfungsi menumbuhkan minat dan semangat anak dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan maksimal serta mampu merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik terhadap sebuah bacaan apabila media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media sebagai pendukung proses pembelajaran seperti buku cerita yang bisa di gunakan dengan baik oleh seorang pendidik sebagai penunjang pendidikan karakter gemar membaca siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang bisa di gunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah buku cerita islami.

Buku cerita islami merupakan buku yang berisi tentang cerita islami seperti kisah 25 nabi, kisah rasul, kisah para sahabat nabi dan kisah islami lainnya (Veniatiy, 2022). Buku cerita islami dapat mendorong anak untuk membaca, karna di dalamnya terdapat kisah kisah yang menarik yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak untuk membaca serta mampu menyentuh jiwa dan perasaan anak, sehingga pesan dan kesan yang di sampaikan di dalam buku tersebut dapat di ingat oleh anak dan mendorong anak untuk menerapkan hal hal positif yang ada di cerita tersebut di kehidupannya. Penggunaan buku cerita islami dalam konteks pendidikan telah berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat ditemukan dalam tradisi pengajaran islam sepanjang sejarah. Banyak tokoh, ulama, dan pendidik Islam telah berkontribusi untuk mengintegrasikan nilai nilai Islam ke dalam proses pengajaran dan pendidikan. Cerita islam tidak hanya berisi tentang proses terjadinya peristiwa islam saja, namun dalam kisah tersebut memberikan pesan moral dan etika yang dapat di serap oleh peserta didik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Qoni'ah (2020) menyimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan budaya literasi adalah dengan cara menyediakan buku bacaan, baik berupa buku pengetahuan, buku islami maupun buku diluar dari pembelajaran seperti novel, dongeng dan lainnya. Pada penelitian yang lain, yang di teliti oleh (Rukayah, Rosmalah, 2023) menyatakan bahwa penggunaan media buku cerita dapat meningkatkan minat membaca siswa, minat membaca siswa sebelum menggunakan media buku cerita terlihat buruk, dan minat membaca siswa setelah menggunakan buku cerita terlihat baik.

Persaingan antar sekolah semakin ketat dengan menunjukkan program-program unggulan masing-masing sekolah di kalangan masyarakat yang haus dengan pendidikan yang layak, bagus dan inovatif (Oktradiksa et al., 2023). Penelitian ini di latar belakang oleh media buku cerita islami yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku cerita islami dapat dijadikan media dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di siswa usia sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 4 Medan, karna peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan media buku cerita islami dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan karakter gemar membaca siswa usia sekolah dasar. Salah satu program yang di terapkan di MIN 4 Medan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa adalah program SERASA MEMBARA (selasa rabu sabtu membaca dengan hati yang riang gembira). Program ini diagas oleh PKM kurikulum di MIN 4 Medan pada tahun 2014. Program ini

dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di setiap hari selasa rabu dan sabtu. peserta didik di arahkan untuk membaca dengan senyap selama 15 menit, kemudian membacakan kembali isi bacaan di depan kelas. Media yang digunakan dalam program ini adalah berbagai macam buku cerita, salah satunya adalah buku cerita islami.

Dari uraian yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana perencanaan penggunaan media buku cerita islami di MIN 4 Medan? (2) bagaimana pelaksanaan penggunaan media buku cerita islami dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di MIN 4 Medan? dan (3) bagaimana hasil dari penggunaan media buku cerita islami di MIN 4 Medan?. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penggunaan media buku cerita islami dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di sekolah tersebut.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data yang di peroleh bersumber dari fakta, bukan dari teori. Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Medan tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III-A dan Wali kelas III-A MIN 4 medan. Kehadiran peneliti adalah untuk mendapatkan data yang di butuhkan, data yang di butuhkan dalam penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan: pertama, peneliti harus melakukan pendekatan pendekatan terhadap Wali kelas yang merupakan informan yang dapat membantu peneliti mendapatkan informasi sekaligus faktor utama dalam menggunakan media buku cerita islami di sekolah tersebut. Kedua, peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan observasi di sekolah tersebut. Ketiga, Peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi terkait dengan keperluan pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung (Nurjanah,dkk, 2020). Pengamatan secara langsung digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang di inginkan. Observasi di lakukan menggunakan panca indra seperti indra penglihatan, pendengaran dan indra penciuman untuk mengumpulkan data yang di perlukan di lokasi penelitian yang dimana peneliti turun langsung untuk melakukan observasi ke lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, PKM Kurikulum, Guru dan Siswa kela III-A MIN 4 Medan, selain merekam dan mencatat hasil pembicaraan dengan subjek, peneliti juga harus memperhatikan sikap subjek penelitian yang sesuai dengan judul dan tema penelitian. Kemudian teknik Wawancara, Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan hubungan secara langsung dengan orang yang ingin di wawancarai (Harahap, 2017). Wawancara dilakukan secara terbuka dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sifatnya tidak menguji pengetahuan subjek yang di wawancarai. Teknik pelaksanaanya dilakukan dengan tanya jawab secara sepihak dan dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan dari penelitan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Iskandar (dalam Wilinny et al., 2019) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan seorang pewawancara telah menentukan tema dan pertanyaan yang akan di wawancarai berlandaskan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, Peneliti menggunakan teknik ini bermaksud untuk melengkapi data data yang telah didapat melalui

hasil wawancara dan observasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen tertulis ataupun foto foto yang diperlukan pada saat penelitian. Pengumpulan data dalam teknik ini menggunakan *Hand-Phone* untuk merekam hasil wawancara dengan subjek, serta untuk mengambil foto dan video subjek pada saat penelitian berlangsung. Adapun dokumen yang diperlukan pada saat penelitian seperti, buku cerita yang di gunakan pada saat pembelajaran, foto siswa saat antusias mendengarkan cerita yang dipaparkan, foto dan video saat wawancara dan observasi dilakukan, foto siswa membaca buku di luar jam pelajaran dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk memastikan keabsahan data dan untuk meyakini orang lain bahwasannya penelitian yang dilakukan benar benariabsah dan belum pernah dilakukan oleh orang lain. Triangulasi merupakan metode yang menggunakan sumber informasi atau data yang berbeda sebagai pembanding. Pada hari pertama peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III-A terkait dengan implementasi media buku cerita islami di kelas tersebut, di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas III-A. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari bebrapa pihak, peneliti malakukan teknik triangulasi guna memastikan keabsahan data dan membandingkan data tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian yang di telah dilakukan di MIN 4 Medan menggunakan metode observasi langsung kelapangan saat kegiatan SERASA MEMBARA di lakukan di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana media buku cerita islami mampu menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di MIN 4 Medan. Peneliti juga menggunakan metode wawancara yang di lakukan kepada Kepala Madrasah, PKM kurikulum, Wali Kelas 3A, dan 5 siswa kelas 3A MIN 4 Medan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat program tersebut berlangsung, serta untuk mendokumentasikan buku buku cerita yang di digunakan dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan, terungkap bahwasannya siswa kelas 3A MIN 4 Medan mayoritas merasa senang dengan diterapkannya kegiatan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan berbagai macam buku cerita salah satunya buku cerita islami, hal tersebut di ungkapkan oleh SR selaku siswa dari kelas 3A. SR menyatakan bahwa ia sangat senang jika sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca buku cerita islami, dengan melakukan kegiatan tersebut ia merasa lebih bersemangat untuk mulai belajar di dalam kelas. Hal serupa juga di nyatakan oleh AFR yang menyatakan bahwa dengan membaca buku cerita islami sebelum memulai pembelajaran dapat menambah semangat belajara, karna menurutnya buku cerita islami sangat seru sehingga dapat menambah semangat membaca. PKM Kurikulum dan Kepala Madrasah juga menyatakan bahwa program membaca sebelum kegiatan belajar dilakukan mampu menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di MIN 4 Medan “ Alhamdulillah hasil yang didapat dari program membaca buku cerita islami ini walaupun belum maksimal tetapi anak anak sudah mampu menceritakan bahkan menuliskan apa yang mereka baca, di tambah adanya pojok baca di setiap kelas untuk membangkitkan dan menumbuhkan karakter gemar membaca mereka” ungkap PKM Kurikulum di MIN 4 Medan. Pernyataan tersebut di pertegas oleh wali kelas 3A yang menyatakan bahwa tingkat kegemaran membaca siswa berubah setelah di terapkannya

kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran, yang pada awalnya siswa susah untuk di ajak membaca sehingga sekarang mereka yang terlebih dahulu ingin membaca sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa penerapan media buku cerita islami dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri siswa usia sekolah dasar.

Discussion

Buku cerita merupakan media yang di gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, buku cerita islami merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran melalui kisah kisah atau cerita yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. manfaat menggunakan media buku cerita islami dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kontak batin antara siswa dan guru, menjadi hiburan saat anak belajar, serta dapat menumbuhkan karakter dalam diri anak, salah satu nya yaitu karakter gemar membaca (Ramianti, 2021).

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Medan yang terletak di jalan Sei Agul, Kec.Medan Barat, Kota Medan pada tanggal 21 Maret 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media buku cerita islami dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa kelas 3 MIN 4 Medan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini dilakukan di kelas 3A dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang.

Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, dalam kegiatan ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap PKM Kurikulum mengenai program yang di terapkan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi langsung terhadap kegiatan SERASA MEMBARA yang dikakukan di kelas 3A dengan memperhatikan antusias dan keaktifan siswa dalam membaca pada kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa mayoritas siswa berpartisipasi dan sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut dengan fokus membaca buku cerita yang di berikan oleh guru dan tertib selama kegiatan berlangsung. Siswa juga bersemangat ketika salah satu dari mereka maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil bacaannya, mayoritas siswa merespon dengan baik dan memberikan pertanyaan pertanyaan dari buku cerita yang mereka baca jika ada yang tidak mereka pahami.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap PKM Kurikulum, Kepala Madrasah, Wali kelas 3A dan beberapa siswa kelas 3A. program membaca buku cerita islami sebelum memulai pembelajaran mampu membangkitkan semangat belajar dan minat baca siswa, hal tersebut di sampaikan oleh PKM Kurikulum MIN 4 Medan dimana beliau menyatakan bahwa semenjak program ini di terapkan siswa mampu membaca dengan cermat serta mampu menceritakan bahkan menuliskan kembali cerita yang telah mereka baca meski belum maksimal, Kepala madrasah menyetujui hal tersebut karna sejak program ini di terapkan banyak siswa yang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi disekolah. Sama hal nya dengan wali kelas 3A, beliau mengakui bahwasannya mayoritas dari siswa kelasnya memiliki perubahan yang signifikan, sebelum program ini di terapkan siswa banyak mengeluh saat belajar, tidak banyak mengetahui kisah kisah islami, bahkan tidak sedikit siswa yang sulit di ajak membaca bahkan belum lancar membaca. sedangkan setelah program ini di terapkan, siswa lebih semangat dan berinisiatif untuk membaca berbagai buku bacaan bahkan. Peryataan tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap siswa kelas 3A, Wawancara dilakukan kepada SR, AFR, AZK, AY, dan MZA, wawancara di lakukan untuk melihat bagaimana

respon mereka terhadap program yang diterapkan dimana program tersebut berisi kegiatan membaca berbagai macam buku cerita islami sebelum proses belajar dimulai. Mereka menyatakan bahwasannya mereka sangat senang dengan adanya kegiatan membaca buku cerita islami sebelum memulai pembelajaran, SR menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan membaca buku cerita islami ia lebih semangat ketika belajar dikelas. Jawaban mereka nyaris sama, respon yang mereka berikan terhadap kegiatan ini sangat positif, Mereka menjelaskan bahwa banyak cerita yang mereka ketahui setelah adanya program ini. AFR menyatakan bahwa cerita islami sangatlah seru, sehingga dapat menambah semangat saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan buku cerita islami dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa usia sekolah dasar terbukti sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas 3A MIN4 Medan. Selain itu, dengan menggunakan media buku cerita islami sebelum memulai pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung, karna media buku cerita islami mampu membangkitkan imajinasi dan semangat siswa dalam belajar.

CONCLUSION

Penggunaan buku cerita Islami sebagai media dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menumbuhkan karakter gemar membaca dalam diri mereka. Penerapan media buku cerita islami dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar. Membaca buku cerita Islami sebelum memulai pembelajaran memberikan dampak yang positif, Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil penelitian, selain mampu menumbuhkan karakter gemar membaca penerapan buku cerita Islami juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu siswa dalam membangkitkan semangat belajar mereka serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita Islami sebagai media pembelajaran efektif dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di kelas 3A MIN 4 Medan.

REFERENCES

- Anas, N. (2022). The Effect of Mentimeter Learning Media on Students' Learning Outcomes in Biology Learning. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(2), 293–301. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i2.2791>
- Arifin, S. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 48.
- Dewi, A. (2022). Upaya menumbuhkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 202–210. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.48577>
- Fat, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 341. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Harahap, A. (2017). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela melalui Model Pembelajaran*

Problem Solving. 185.

- Hendrawan Triyanto, I. K. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 Gbk Gresik* (Vol. 1).
- Indria, A. (2020). Multiple Intellegences. *Atlantic Monthly*, 3(1), 211–234.
- Lubis, Z., & Harahap, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web Educandy untuk Siswa SMP Cerdas Murni Tembung. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 657–673. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4753>
- Manurung, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-book di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8978>
- Nasution, Z. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 50–66. <http://jurnal.stit-alittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/24>
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. www.jleukbio.org
- Oktradiksa, A., Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Islam, F. A., & Magelang, M. (2023). *Brand Image Dan Kepuasan Layanan Terhadap*. 7(2), 44–55.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Qoni'ah, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Sebagai Dimensi Spiritual Melalui Kisah-Kisah Nabi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, hal 7-10. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/186>
- Rahayu, D. (2019). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*. <https://docplayer.info/153807848-Pembentukan-karakter-gemar-membaca-anak-melalui-media-buku-cerita-bergambar-usia-5-6-tahun-di-kelompok-b-tk-azkia-sukabumi-bandar-lampung.html>
- Rambe, A. H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). Diktat Edukatif Andina Halimsyah Rambe.docx. *Journal Article*, 1–10.
- Ramiati, Fitriatul Masruroh & Eka. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, 02(06), 580.
- Risqi, W., & Siregar, N. (2023). Media Papan Pintar Materi Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.63497>
- Ritonga1, S., & Riris Nurkholidah Rambe. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Rukayah, Rosmalah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Minat Membaca*. 3(2), 243–248.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.
- Saragih, S. &. (2018). Kata kunci; efektifitas, pemanfaatan, media pembelajaran.

- Pendidikan Islam*, 7, 1–15.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/265/251>
- Sari, L., Purba, R., Umayroh, R., Munawaroh, S., & Akmalia, R. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Akademi Pendidikan*, 13(2), 199–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1234>
- Siregar, L. N. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga (Garis Bilangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2501–2509. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2369>
- Sumiati, S., Sulistyarini, S., & Hartoyo, A. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1–10.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Veniaty, S. (2022). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Eksistensi Buku Cerita Islami Di Mts/Smp Islam Kota Palangka Raya The Existence Of Islamic Story Books In Mts/Islamic Smp At Palangka Raya City*. 7, 7–20. <http://journal.umpalangka.ac.id/index.php/>
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6.
- Wulandari, T. (2020). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa sma n 1 purworejo*.
- Zaki, A., Al-Qadri, M., & Akmalia, R. (2022). Pengelolaan Kelas yang Aktif dan Menyenangkan Berbasis Karakter di Ponpes Darussaadah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(2), 141–148. Retrieved from <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/56>.